

Artikel Publikasi

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN STRATEGI
NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IVA SDN BENTAK 2
TAHUN AJARAN 2015/2016**



Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

Adika Hariyanto

A510120059

Kepada:

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FEBRUARI, 2016

**PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN STRATEGI *NUMBERED
HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
KELAS IVA SDN BENTAK 2**

Diajukan Oleh:

Adika Hariyanto

A510120059

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 10 Februari 2016



(Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si)
200.1223

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS IVA SDN BENTAK 2

Adika Hariyanto dan Ratna Sari Diah Utami

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Adikahari123@gmail.com

ABSTRACT

Class Action Research aims to boost students' motivation to learn Maths class IVA SDN Bentak 2 school year 2015/2016 through contextual approach with Numbered Heads Together strategy. This research is a classroom action research cycle model. The subjects of this study were students and teachers at SDN IVA snapped 2. The data collection using by observation, interview, and documentation to determine the level of student motivation SDN snapped IVA class 2 2015/2016 academic year before action and after the action. The data analysis techniques with step data reduction, data presentation and conclusion / verification. Based on the results of the action cycle 1 and cycle 2 showed that an increase motivation by 35% of students who are motivated either end of cycle 1 who initially before PTK only 20% to 55% and meningkat 25% diahkir cycle of 2 to 80% (16 students out of 20 students motivated either. In addition, an increase in the percentage of achievement indicators are: Indicator 1 increased from 40% before the PTK to 85% at the end of cycle 2, Indicator 2 meningkat from 45% before the PTK to 75% at the end of cycle 2, indicator 3 meningkat of 40% before PTK to 80% at the end of cycle 2, Indicator 4 meningkat from 30% before to 85% of PTK end of cycle 2, Indicator 5 meningkat from 35% before the PTK to 85% at the end of cycle 2. Thus, it can be suggested that the contextual approach to strategy Numbered Heads Together can increase students' motivation

Keywords: Contextual Approach, Strategy Numbered Heads Together, Motivation

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas IVA SDN Bentak 2 tahun ajaran 2015/2016 melalui pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan guru SDN Bentak 2. Pengumpulan data menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas IVA SDN Bentak 2 tahun ajaran 2015/2016 sebelum tindakan dan setelah tindakan. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil tindakan siklus 1 dan siklus 2 diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan motivasi sebesar 35% siswa yang termotivasi baik diakhir siklus 1 yang awalnya sebelum PTK hanya 20% menjadi 55% dan meningkat 25% diakhir siklus 2 menjadi 80% (16 siswa dari 20 siswa termotivasi baik. Selain itu terjadi peningkatan prosentase indikator pencapaian yaitu: Indikator 1 meningkat dari 40% sebelum PTK menjadi 85% di akhir siklus 2, Indikator 2 meningkat dari 45% sebelum PTK menjadi 75% diakhir siklus 2, Indikator 3 meningkat dari 40% sebelum PTK menjadi 80% diakhir siklus 2, Indikator 4 meningkat dari 30% sebelum PTK menjadi 85% diakhir siklus 2, Indikator 5 meningkat dari 35% sebelum PTK menjadi 85% diakhir siklus 2. Dengan demikian dapat disarankan bahwa pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Kata kunci : *Pendekatan kontekstual, Strategi Numbered Heads Together, Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Motivasi belajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi adalah sebuah dorongan dasar yang mampu mengerakan seseorang untuk bertindak laku/ bertindak (Uno, 2007: 3). Sedangkan proses pembelajaran menurut Rusman (2011: 322) adalah suatu implementasi dari kurikulum dalam sekolah dari kurikulum yang sudah terencana dan menuntut suatu aktivitas dan kreativitas dari siswa dan guru dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam suatu proses kegiatan pembelajaran disekolah, mata pelajaran matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa, sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal, karena siswa tidak dapat termotivasi secara maksimal. Menurut Bakar (2014: 732) mengatakan:

Increased motivation to learn is not solely dependent on educators, facilities, infrastructures of education, but rather an active role in teaching students determine the success of competency achievement. Students who are highly motivated will tend to have high personal responsibility, willing to take risks, have a plan of study, to be serious, diligent, active in learning, do not feel complacent, always trying to learn the best results.

Menurut Bakar, dikatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah tidak semata-mata tergantung oleh pendidikan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi lebih berperan aktif dalam mengajar siswa menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi. Siswa yang bermotivasi tinggi akan cenderung memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, bersedia mengambil resiko memiliki rencana studi, harus serius, rajin, aktif dalam belajar, tidak merasa puas.

Pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, strategi pembelajaran yang keliru, dan pemberian ulang penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat merupakan penyebab utama problem dalam belajar (*learning problems*) yang membuat siswa tidak termotivasi. Hal demikian juga dialami siswa di SDN Bentak 2 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam pelaksanaan pembelajaran perlu pendekatan dan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together*. Menurut Aqib (2013: 1) pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai suatu anggota keluarga ataupun masyarakat. Menurut Ampa (2013: 1) sebagai berikut:

The Instructional design used to develop the contextual learning materials was derived from several instructional design models, such as the ADDIE, Kemp, Dick and Carey, and ASSURE Models. The stages used were (1) analyze, (2) identify, (3) contextualize, (4) integrate, (5) design, (6) develop, (7) validate (8) try out, (9) implement, and (10) evaluate.

Ampa menyatakan bahwa bahan pembelajaran kontekstual berasal dari beberapa model desain intruksional, bahwa tahapan yang digunakan adalah (1) menganalisis, (2) mengidentifikasi, (3) mengontekstualisasikan, (4)mengintegrasikan, (5)desain, (6) mengembangkan, (7) memvalidasi (8) mencoba, (9) menerapkan, dan (10) mengevaluasi.

Strategi *Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar yang mana setiap siswa diberi nomer yang dibuat dalam suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomer yang dimiliki oleh siswa (Basri, 2015: 101).

Penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kustini (2010) menunjukan adanya peningkatan motivasi belajar matematika yang di ukur dari hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode *Number Sense*, Ginting (2013) menunjukan adanya peningkatan keaktifan dengan menggunakan pendekatan kontekstual

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IVA SDN Bentak 2 melalui pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together*.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dan strategi yang dianggap tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru atau dosen dikelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat dimana untuk mengajar untuk tujuan memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Iskandar, 2012: 20)

Desain penelitian ini adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, merupakan suatu tindakan mencermati kegiatan pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan dengan sengaja (Mulyasa 2013: 11).

Penelitian ini dilakukan di SDN Bentak 2 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun ajaran 2015/2016, yang bertitik tolak pada Motivasi belajar matematika siswa yang rendah/ kurang baik terutama pada materi pecahan matematika berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 dari bulan oktober 2015-Januari 2016.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Bentak 2 tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 20 siswa. Selain siswa subyek penelitian ini adalah guru kelas IVA yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran. Obyek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang motivasi siswa selama proses pembelajaran matematika materi pecahan, serta kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran (termasuk penguasaan pendekatan kontekstual dengan Strategi *Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran dikelas. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara triangulasi data dan triangulasi metode. Menurut (Arikunto, 2010: 129) triangulasi data merupakan data yang berasal dari berbagai sumber dan triangulasi metode adalah teknik pengumpulan data menggunakan berbagai metode.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Agar hasil penelitian ini terwujud sesuai dengan tujuan, maka dalam menganalisis data ini menggunakan analisis model Mills dan Hubberman. Kegiatan pokok analisis model ini adalah meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data yang terdiri dari penarikan /verifikasi (Mills dan Hubberman dalam Iskandar, 2012: 75). Prosedur penelitian ini menggunakan model Arikunto (2010: 16) ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Indikator Pencapaian

Indikator yang diukur	Presentase siswa yang ditargetkan di akhir (%)	Cara mengukur/mengamati
1. Hasrat dan keinginan untuk berhasil mengerjakan matematika 2. Dorongan dan kebutuhan belajar matematika 3. Penghargaan dalam belajar 4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 5. Lingkungan yang kondusif	75	Dilakukan pensekoran pada motivasi siswa pada proses pembelajaran menggunakan lembar instrumen pengamatan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil observasi mengenai motivasi belajar matematika siswa kelas IVA SDN Bentak 2 tahun ajaran 2015/2016 yang dilaksanakan dari kegiatan pra-siklus , siklus 1 dan siklus 2, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari data pelaksanaan tindakan, data yang diperoleh setelah pelaksanaan pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Didapatkan perbedaan. Pelaksanaan kegiatan pra-siklus sebelum guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together* guru hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher centered* belum bersifat *student centered*. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan siklus 1 pertemuan pertama dan kedua yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together*. Tetapi dalam pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dan kedua walaupun sudah terjadi peningkatan motivasi akan tetapi belum sesuai dengan hasil yang diinginkan masih ada kekurangan dan perlu perbaikan. Adapun kekurangan dalam siklus satu yang perlu diperbaiki lagi pada siklus berikutnya adalah:

1. Dalam pembelajaran guru belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa.
2. Dalam meningkatkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together* guru kurang menguasai.
3. Guru kurang optimal dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkesan untuk siswa selama proses pembelajaran.
4. Guru kurang jelas dalam pemberian instruksi selama pembelajaran
5. Guru masih belum memfokuskan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together*.

Dalam proses pelaksanaan dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan pertama dan kedua yang telah melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dalam perencanaan secara keseluruhan pembelajaran yang telah sesuai dengan yang diharapkan sehingga adapun hasilnya pada siklus 2 sebagai berikut:

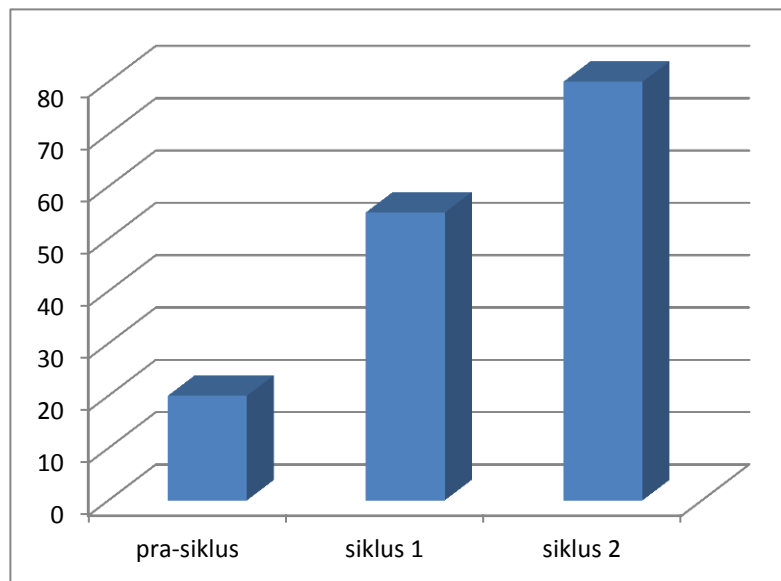
1. Guru sudah mampu menerapkan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together* dengan optimal sehingga motivasi siswa meningkat
2. Siswa aktif dan berani bertanya sekaligus percaya diri dalam mempresentasikan tugas kedepan kelas
3. Dalam pembelajaran telah tercipta *student centered*
4. Pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together* yang telah diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Data hasil pengamatanPelaksanaan tindakan pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 selalu mengalami peningkatan. Untuk mengetahui klasifikasi keberhasilan dari keseluruhan hasil pengamat siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat rekapitulasinya pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.20 Klasifikasi Keberhasilan Siswa Yang Termotivasi Dari Hasil Pengamatan Sebelum PTK, Siklus 1, dan Siklus 2.

Prosentase siswa yang termotivasi		
Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
20%	55%	80%

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan maka dibuat gambar berikut:



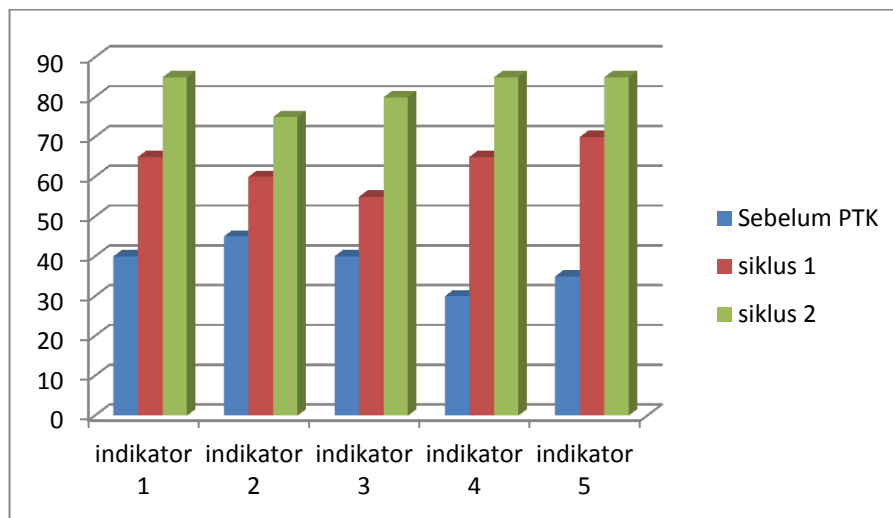
Gambar 4.7 prosentase klasifikasi tngkat keberhasilan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan siswa yang termotivasi baik dari 20% di pra-siklus menjadi 55% disiklus 2 dan menjadi 80% di siklus 2 atau sama dengan 16 siswa dari 20 siswa sudah memiliki motivasi baik dengan presentase $\geq 75\%$.

Tabel 4.21 Klasifikasi Keberhasilan Indikator Pencapaian Dari Hasil Pengamatan Sebelum PTK, Setelah Siklus 1, dan Siklus 2.

Klasifikasi indikator	Prosentase Sebelum PTK	Prosentase Siklus 2	Prosentase Siklus 2
Indikator 1	40%	65%	85%
Indikator 2	45%	60%	75%
Indikator 3	40%	55%	80%
Indikator 4	30%	65%	85%
Indikator 5	35%	70%	85%

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan maka dibuat gambar berikut:



Gambar 4.8 Klasifikasi Keberhasilan Indikator Pencapaian Dari Hasil Pengamatan Sebelum PTK, Setelah Siklus 1, dan Siklus 2.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat peningkatan prosentase indikator pencapaian yaitu: indikator 1 meningkat dari 40% sebelum PTK menjadi 85% di akhir siklus 2, indikator 2 meningkat dari 45% sebelum PTK menjadi 75% diakhir siklus 2, indikator 3 meningkat dari 40% sebelum PTK menjadi 80% diakhir siklus 2, indikator 4 meningkat dari 30% sebelum PTK menjadi 85% diakhir siklus 2, indikator 5 meningkat dari 35% sebelum PTK menjadi 85% diakhir siklus 2.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual melalui strategi *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas IVA SDN Bentak 2 Tahun ajaran 2015/2016, maka dapat diambil simpulan bahwa: “Pendekatan kontekstual melalui strategi *Numbered Heads Together* yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada materi pecahan. Prosentase motivasi siswa yang termotivasi baik sebelum PTK sebesar 20% meningkat sebesar 80% diakhir siklus 2 (tergolong kategori baik) dan prosentase indikator pencapaian secara keseluruhan telah $\geq 75\%$. Secara keseluruhan kegiatan dan motivasi siswa di kelas sudah meningkat”.

Daftar Pustaka

- Ampa Andi Tenri, Muhamad Basri dan Andi Arie Ardian.2009.” The Development of Contextual Learning Materials fort he English Speaking Skills.Iternational Journal of Education and Research.Vol 1.diakses 3 November 2015(<http://www.ijern.com/journal/september-2013/11.pdf>.)
- Aqib, Zinal.2014. *Model-Model,Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bakar Ramli.2014. “*The Effct Of Learning Motivation Oh Student’s Productive Competencies In Vocational High Schol, Wets Sumatra*”.International Journal of Asian Social Science, 2014,4(6): 722-732. diakses senin 16 november 2015.([http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4\(6\)-722-732.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)-722-732.pdf))
- Ginting kuala.2013.”Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan”. Jurnal tematik ISSN. di akses 3 November 2015(<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/download/1211/973M.pdf>).
- Iiskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Grup)
- Kustini. 2010.”*Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Number Sensepada siswa kelas 1 SD Palur 02 Kecamatan Palur Kabupaten Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2010/2011*”. Skripsi.Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Mulyasa.2013.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uno, B.Hamzah.2010. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumu Aksara